

Edukasi Cara Menggosok Gigi Dengan Baik dan Benar Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy Sukorejo

Ana Maria Ulfa¹, Rini Junaida²

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur

E-mail: anaulfa0610@gmail.com

WA:089673636104

Article History:

Received : 22 Juli 2023

Review : 1 Agustus 2023

Revised : 9 Agustus 2023

Accepted : 14 Agustus 2023

Abstrac: Kesehatan gigi merupakan aspek penting bagi penunjang makhluk hidup. Salah satu indikatornya adalah kesehatan gigi dan mulut terutama pada kesehatan rongga mulut. Kesehatan juga bersifat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa MI Ibrahimy mengenai sejumlah masalah kesehatan mulut dan gigi yang dapat dicegah dengan rutin menggosok gigi dengan baik. Metode yang dipersiapkan untuk menggedukasi siswa kelas 2 MI Ibrahimy sebanyak 56 anak dengan pemaparan materi dilanjutkan dengan praktik di halaman kelas. Menjaga Kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi dengan baik dan benar diharapkan anak-anak memiliki kesadaran mampu menjaga kesehatan gigi sehingga angka kejadian karies gigi pada anak usia dini terhadap siswa kelas 2 MI Ibrahimy berkurang.

Keywords: Kesehatan gigi, MI Ibrahimy, Karies gigi

A. Pendahuluan

Kesehatan Merupakan aspek penting bagi penunjang makhluk hidup. Salah satu indikatornya adalah kesehatan gigi dan mulut terutama pada kesehatan rongga mulut. Berbagai macam penyakit didalam mulut seperti periodontitis, sariawan, dan karies gigi (gigi berlubang). Karies gigi adalah salah satu penyebab utama bau mulut. Penyakit karies yang masih umum ditemukan di Indonesia (Handayani Fitri dkk 2016).

Prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. Data dari Departemen Kesehatan Indonesia menunjukkan 42,8% penduduk menderita penyakit periodontal dan 63% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif yang belum ditangani, namun untuk beberapa provinsi angka tersebut lebih tinggi dari

angka nasional, seperti di Kalimantan 80,2%, Sumatera 65,4%, sedangkan yang terendah adalah Jawa dan Bali yaitu 56,8% (Kusuma & Tayeb 2020).

Karies gigi (gigi berlubang) merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut. (Putri MH, dkk 2010). Bakteri penyebab utama timbulnya karies gigi (gigi berlubang) adalah *Streptococcus mutans*. *Streptococcus mutans* adalah penghuni normal rongga mulut, *streptococcus mutans* dapat berubah menjadi patogen bila lingkungan hidup bakteri tersebut menguntungkan dan terjadi peningkatan populasi. (Handayani Fitri dkk 2016).

Penggunaan Sikat gigi dengan baik dan benar sebagai bantuan dalam kebersihan

rongga mulut merupakan hal yang terbilang relatif baru bagi negara-negara berkembang di dunia. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penumpukan bakteri penyebab karies gigi yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan membersihkan rongga mulut dan gigi menggunakan obat kumur. Dalam penggunaannya, obat kumur merupakan sediaan yang sangat praktis (Anisa & Riniwasih 2020).

Berdasarkan study pendahuluan mengapa peneliti melakukan edukasi menggosok gigi dengan baik dan benar karena anak-anak yang sekolah di MI Ibrahimy Sukorejo ketika berangkat sekolah banyak yang tidak menggosok gigi, karena perhatian orang tua yang kurang peka terhadap kesehatan gigi pada anak.

B. Metode Penelitian

Pokok kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pentingnya pengetahuan menyikat gigi dengan baik dan benar terkait kesehatan gigi dan mulut seperti mencegah penimbunan plak pada gigi, mencegah bau mulut, dan mengurangi karies gigi (gigi berlubang).

Responden yang digunakan yaitu anak-anak usia dini dengan kisaran umur 6 - 7 tahun. Jumlah responden yang akan diedukasi sebanyak 56 siswa. Kegiatan dilaksanakan di wilayah MI Ibrahimy lingkungan pondok pesantren salafiyah safiiyah Sukorejo Situbondo karena informasi terkait metode pentingnya menyikat gigi terkait kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya informasi pendukung yang diterima kurang jelas di wilayah tersebut.

Metode pelaksanaannya yaitu dengan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan mengumpulkan siswa sesuai dengan waktu yang telah disepakati kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dengan rinciannya adalah kapan waktu menyikat gigi dengan baik, sebelum berangkat sekolah menyikat gigi atau tidak. Sebelum tidur menyikat gigi atau tidak dan

pengetahuan manfaat apa saja tentang pentingnya menyikat gigi dengan baik kemudian dilanjutkan pemberian cinderamata karena telah meluangkan waktu untuk menghadiri acara edukasi tentang informasi menyikat gigi. Fasilitator dalam penyuluhan yaitu Ana Maria Ulfa, S. Farm., M. Farm dengan materi Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Terhadap Siswa MI Ibrahimy. Demonstrasi dilakukan oleh tenaga pendidikan atau laboran S1 Farmasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan siswa dalam suatu tempat.

Indikator keberhasilan pemberian edukasi diukur dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah memperoleh informasi. Pengetahuan yang diukur adalah tingkat pengetahuan tentang manfaat penggunaan sikat gigi dan langkah-langkah cara menyikat gigi yang baik dan benar. Keberhasilan demonstrasi diukur dengan kemampuan siswa dapat menjelaskan kembali dan melakukan langkah penggunaan dengan benar setelah kegiatan demonstrasi. Metode evaluasi dilakukan dengan post test tanya jawab dengan pameri.



Gambar 1. Diagram alir rancangan kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini yaitu MI Ibrahimy. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di MI Ibrahimy Wilayah Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah Sukorejo Situbondo. Waktu pelaksanaan di Bulan April-Agustus 2023. Tujuan dilaksanakannya Meningkatkan pengetahuan, akan pentingnya MI Ibrahimy menjaga kesehatan gigi dan mulut agar

memahami tentang cara mengetahui pencegahan gigi berlubang serta manfaat lainnya seperti mengurangi bau mulut dan mencegah plak.

C. Hasil

Kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali untuk tema penelitian kali ini adalah edukasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada siswa kelas dua Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan angka Kesehatan gigi pada anak karena jika kondisi gigi tidak dijaga dan dirawat sejak dini maka masalah Kesehatan akan muncul satu persatu, selain itu tujuan lainnya adalah tingkat kepedulian terhadap siswa di MI Ibrahimy yang berada dilingkungan area pondok pesantren salafiyah safiyyah sukorejo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu 8 Juli 2023. Siswa yang mengikuti kegiatan edukasi menggosok gigi sebanyak 56 siswa putri.

Tahap pertama menyampaikan materi didalam kelas kepada siswi kelas dua tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi supaya tidak terjangkau masalah penyakit gigi. Edukasi menggosok gigi dengan baik dan benar ini pemaparan pertama cara menggenggam sikat yang baik kemudian berkumur kumur dengan gerakan menyikat gigi secara memutar gigi seri, taring dan geraham dilakukan berulang-ulang selama 20 menit sehingga gigi dan mulut terlihat sudah bersih. Sikat gigi yang baik dilakukan sebelum tidur dan setelah sarapan pagi (Hamsafir, Evan 2010).

Distribusi frekuensi siswa yang menjaga kesehatan gigi siswa kelas 2 MI Ibrahimy Sukorejo

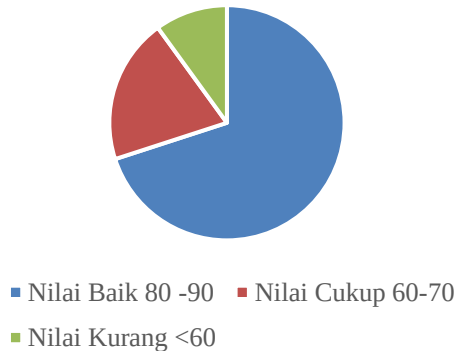


Berdasarkan hasil pemaparan banyak siswa yang berangkat sekolah 35% tidak menggosok gigi pada pagi hari, 40 % siswa tidak menggosok gigi pada malam hari, dan 25 % siswa tidak rutin menggosok gigi dalam kesehariannya kemungkinan hal ini bisa terjadi karena orang tua yang terlalu sibuk dan pemikiran orang tua terhadap anaknya yang penting sudah mandi sudah bersih semuanya sudah dianggap telah menggosok gigi.



Gambar 2 pemaparan materi edukasi menggosok gigi

Distribusi tingkat kepehaman menggosok gigi dengan baik dan benar siswa MI Ibrahimy sukorejo



Tahap kedua diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut memahami mengenai materi yang sudah dijelaskan. Rata rata siswa dengan jumlah 56 siswa putri paham dan mampu menguasai materi tersebut dari beberapa pertanyaan yang diajukan banyak yang menjawab dengan benar.



Gambar 3 diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan materi

Tahap ketiga praktik menggosok gigi Tahap ketiga atau terakhir yaitu mengarahkan siswa untuk praktik menggosok gigi dengan baik dan benar ke depan halaman sekolah. Praktik

menggosok gigi diawali dengan menyiapkan cangkir untuk kumur, sikat gigi dan pasta. Salah satu siswi mempraktikkan kedepan untuk mencontohkan teman temannya rata rata siswa sudah paham bagaimana alur menyikat gigi dengan baik. Setelah semua rangkaian acara menyikat gigi selesai. Mereka merasakan sangat segar sekali dan dapat membedakan setelah menyikat gigi dan tidak menyikat gigi. Semua penjelasan dan pemaparan diterima dengan baik oleh siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy.



Gambar 4 praktik menggosok gigi

D. Kesimpulan

Menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk usia anak usia dini. Diharapkan bagi pembaca agar mengetahui bahwa edukasi ini bisa bermanfaat untuk mencegah timbulnya karies gigi. Perlu diteliti lebih lanjut untuk penelitian yang lebih mendalam setiap 6 bulan untuk mengecek kondisi gigi siswa MI Ibrahimy apakah setelah edukasi ada perkembangan yang lebih signifikan.

E. Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada guru madrasah ibtidaiyah ibrahimiy yang membantu mengkondisikan siswa kelas 2 sehingga acara berjalan dengan lancar

Daftar Referensi

- Anisa & Riniwasih. 2020. Formulasidan Aktivitas Antibakteri Sediaan Obat Kumur Dari Ekstrak Etanol 96% Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans*. *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal* Vol 5, No.2 , pp. 70-82.
- Hamsafir, Evan. 2010. Panduan Menyikat Gigi Pagi Dan Malam Berdasarkan Umur.
<http://www.sikatgigipagimalam.com>
- Handayani Fitri dkk. 2016. *Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Streptococcus mutans Dari Sediaan Mouthwash Ekstrak Daun SALAM (Syzygium polyanthum (Wight) Walp.)* Media Sains, Volume 9 Nomor 1
- Kusuma & Tayeb. 2020. *Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. Vol. XV No. 2
- Putri MH, dkk.2010. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.